

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* (penelitian penjelasan), yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian *explanatory* dapat dikatakan sebagai penelitian untuk menguji hipotesis antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya (Hermawan, 2009:20).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesa yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012:14).

B. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang bertindak sebagai penyebab atau yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) variabel yaitu *adversity quotient* dan lingkungan keluarga. *Adversity quotient* (X1), yaitu kecerdasan mahasiswa dalam menghadapi

kesulitan atau hambatan, kemampuan bertahan atas berbagai kesulitan hidup dan tantangan yang dialami. Indikator *adversity quotient* didasarkan pada pendapat Stoltz dan Weihenmayer (2008:30) tentang empat dimensi *adversity quotient* yang disingkat dengan CORE, yang terdiri dari:

- 1) *Control* (pengendalian), sejauh mana mahasiswa mampu mengendalikan responnya secara positif terhadap situasi apapun.
 - 2) *Ownership* (penguasaan diri), yaitu sejauh mana mahasiswa mengandalkan diri sendiri untuk memperbaiki situasi yang dihadapi tanpa memperdulikan penyebabnya.
 - 3) *Reach* (jangkauan), yaitu sejauh mana kesulitan akan menjangkau bagian-bagian lain dari kehidupan mahasiswa.
 - 4) *Endurance* (daya tahan), yaitu lama berlangsungnya kesulitan dan penyebabnya.
- a. Lingkungan keluarga (X2), merupakan lingkungan yang berada di sekitar individu yang terdiri dari sekelompok sosial kecil yang mempunyai hubungan sedarah. Indikator lingkungan keluarga didasarkan pada pendapat Slameto (2010:60-64) tentang faktor-faktor keluarga yang mempengaruhi anak, yang terdiri dari:
- 1) Cara orang tua mendidik.
 - 2) Relasi antar anggota keluarga
 - 3) Suasana rumah
 - 4) Keadaan ekonomi keluarga
 - 5) Pengertian orang tua

6) Latar belakang kebudayaan

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas yaitu minat berwirausaha. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha. Minat berwirausaha adalah ketertarikan seseorang yang berasal dari perhatian dan perasaannya untuk berdikari yang mengarahkan kepada suatu pilihan bidang kerja wirausaha tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi. Indikator minat berwirausaha didasarkan pada pendapat Slameto (2010:102-107) tentang aspek-aspek minat, yang terdiri dari:

- 1) Aspek kognitif, yaitu konsep yang dikembangkan mahasiswa mengenai kegiatan berwirausaha, dengan item yang terdiri dari persepsi dan perhatian.
- 2) Aspek afektif, yakni bobot emosional terhadap kegiatan berwirausaha, dengan item yang terdiri dari perasaan dan kebutuhan.

Variabel *adversity quotient*, lingkungan keluarga, dan minat berwirausaha diukur dengan skala Likert, yaitu skala dipergunakan untuk mengetahui setuju atau tidak setujunya responden atas pernyataan yang disediakan dalam kuesioner. Skala Likert diberi skor (*scoring*) sebagai berikut:

1. Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1, menyatakan sangat tidak setuju dengan item pernyataan dalam kuesioner.

2. Jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, menyatakan tidak setuju dengan item pernyataan dalam kuesioner.
3. Jawaban Netral (N) diberi skor 3, menyatakan netral dengan item pernyataan dalam kuesioner.
4. Jawaban Setuju (S) diberi skor 4, menyatakan setuju dengan item pernyataan dalam kuesioner.
5. Jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 5, menyatakan sangat setuju dengan item pernyataan dalam kuesioner.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui pembuatan daftar pertanyaan dengan jumlah pilihan jawaban yang telah ditetapkan oleh peneliti (Hamidi, 2007:140). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yakni kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung (Sugiyono, 2012:142).

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan satuan analisis (*unit of analysis*) yang hendak diteliti yang memiliki kriteria tertentu, dalam hal ini adalah individu-individu responden (Hamidi, 2007:126). Kriteria populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2015 Jurusan Manajemen FEB UMM.

Jumlah populasi mahasiswa angkatan 2015 Jurusan Manajemen FEB UMM yang masih aktif kuliah sebanyak 386 orang (UMM, 2019).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:91). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian mahasiswa angkatan 2015 yang masih aktif kuliah di Jurusan Manajemen FEB UMM. Teknik penentuan sampel penelitian ini mengacu pada pendapat Slovin yang menggunakan rumus (Umar, 2005:108):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan

Pada penelitian ini persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan (e) adalah 10% sehingga perhitungan jumlah sampelnya menjadi:

$$n = \frac{386}{1 + 386(10\%)^2} = 79 \text{ orang.}$$

Berdasarkan rumus Slovin tersebut, maka jumlah sampel yang diambil sebagai responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 79 mahasiswa angkatan 2015 Jurusan Manajemen FEB UMM. Dipilihnya mahasiswa angkatan 2015 sebab mahasiswa tersebut secara normal sebentar lagi akan lulus kuliah dan menghadapi dunia kerja, sehingga menarik untuk diketahui minatnya untuk berwirausaha. Selain itu, variabel yang diteliti adalah minat

yang merupakan ketertarikan untuk berwirausaha sehingga mahasiswa yang diteliti belum melakukan wirausaha.

Teknik pengambilan sampel di lapangan menggunakan *random sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2012:11877) *simple random sampling* adalah dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan stara yang ada dalam populasi itu. Adapun cara yang digunakan dalam pengambilan sampel secara *simple random sampling* adalah menggunakan cara undian. Secara teknis, peneliti memasukkan sebanyak 465 kertas yang berisi nomor absen dan kelas mahasiswa angkatan 2015 Jurusan Manajemen FEB UMM ke dalam suatu wadah. Peneliti kemudian mengaduk dan mengambil sebanyak 79 kertas nomor urut dan kelas tersebut secara acak yang terpilih sebagai sampel atau responden penelitian. Selanjutnya peneliti menitipkan kuesioner dengan nama-nama responden terpilih kepada ketua kelas dan menunggu kelas tersebut bubar untuk mengambil hasil kuesioner. Jika responden terpilih tidak hadir atau berhalangan maka peneliti memilih responden lainnya di kelas tersebut secara acak.

E. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam

kuesioner yang sudah dibuat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak diukur. Mengukur validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi *bivariate (R Pearson)* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk (variabel).

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2) \times (n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana :

r = koefisien korelasi

x = skor dalam distribusi variabel x

y = skor dalam distribusi variabel y

n = jumlah sampel

Agar hasil perhitungan statistik dan pengolahan data dalam uji validitas dengan teknik korelasi memberikan hasil yang akurat, tepat dan cepat. Adapun kriteria yang digunakan jika r hitung > r tabel maka data adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan cara *one shoot* atau pengukuran sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Menurut Nunnally dalam Ghazali

(2007:133) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = realibilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_1^2 = varian total

Jumlah varian dari butir akan dicari terlebih dahulu dengan mencari nilai varian tiap butirnya, kemudian akan dijumlahkan. Rumus perhitungan varian adalah:

$$\sigma = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

n = jumlah responden

x = nilai skor yang dipilih (total nilai dari nomor-nomor butir pertanyaan)

Penelitian ini menggunakan alat bantu komputer Program *IBM SPSS Statistics 22* agar hasil perhitungan statistik dan pengolahan data dalam uji reliabilitas dengan teknik *Cronbach Alpha* memberikan hasil yang akurat, tepat dan cepat.



F. Teknik Analisis Data

1. Rentang Skala

Rentang skala adalah alat yang digunakan untuk mengetahui deskripsi *adversity quotient*, lingkungan keluarga, dan minat berwirausaha pada mahasiswa. Rentang skala dihitung dengan menggunakan rumus (Umar, 2005:225):

$$Rs = \frac{n(m-1)}{m}$$

Dimana:

Rs = Rentang skala

n = Jumlah sampel

m = Jumlah alternatif jawaban tiap item

Berdasarkan rumus rentang skala tersebut maka dapat diperoleh rentang skala dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} RS &= \frac{79(5-1)}{5} \\ &= \frac{316}{5} \end{aligned}$$

= 63,2 dibulatkan menjadi 63.

Adapun untuk penilaian masing-masing variabel dalam penelitian ini disajikan pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Rentang Skalan dan Penilaian Variabel

Rentang Skala	<i>Adversity Quotient</i>	Lingkungan Keluarga	Minat Berwirausaha
79-141	Sangat Rendah	Sangat Tidak Baik	Sangat Rendah
142-204	Rendah	Tidak Baik	Rendah
205-267	Sedang	Sedang	Sedang
268-330	Tinggi	Baik	Tinggi
331-395	Sangat Tinggi	Sangat Baik	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Perhitungan Rentang Skala Diolah

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi untuk menguji dan menganalisis pengaruh *adversity quotient* dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Adapun formula untuk analisis regresi linier berganda menurut Rangkuti (2011:66) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Minat Berwirausaha

a = Konstanta

b_{1-2} = Koefisien parsial untuk masing-masing variabel X

X_1 = *Adversity Quotient*

X_2 = Lingkungan Keluarga

e = Standard error

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel *adversity quotient* (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel minat berwirausaha (Y) pada mahasiswa. Pengujian simultan ini dibantu dengan program *IBM SPSS Statistics 22*. Langkah-langkah pengujian secara umum adalah:

1) Perumusan hipotesis

$H_1 ; \beta_1 - \beta_2 = 0$, artinya *adversity quotient* (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Y) pada mahasiswa.

$H_1 ; \beta_1 - \beta_2 \neq 0$, artinya *adversity quotient* (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Y) pada mahasiswa.

2) Perhitungan nilai F (Kuncoro, 2013:83):

$$F = \frac{SSR / K}{SSE / (n - k)} =$$

Keterangan:

SSR = *Sum of Square for residual*

SSE = *Sum Squares for error*

n = jumlah observasi

k = jumlah parameter

Kriteria keputusan:

a) Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka H_1 diterima. Artinya *adversity quotient* dan lingkungan keluarga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.

b) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_1 ditolak. Artinya *adversity quotient* dan lingkungan keluarga secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap variabel terikat. Pengujian parsial ini dibantu dengan program *IBM SPSS Statistics 22*.

1) Hipotesis yang akan di uji

$H_2; b_1 - b_2 = 0$, artinya *adversity quotient* (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Y) pada mahasiswa.

$H_2; b_1 - b_2 \neq 0$, artinya *adversity quotient* (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Y) pada mahasiswa.

2) *Level of significant* ($\alpha = 5\%$)

3) Mencari formulasi t hitung dengan rumus:

$$t = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)}$$

Keterangan :

β_i = Koefisien regresi

$Se(\beta_i)$ = *Standard error* koefisien regresi

4) Kriteria keputusan

- a) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_2 diterima. Artinya *adversity quotient* dan lingkungan keluarga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.
- b) Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_2 ditolak. Artinya *adversity quotient* dan lingkungan keluarga secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.

